BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan utama dari setiap perusahaan adalah untuk memaksimalkan aset atau nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan adalah penting bagi perusahaan karena itu berarti meningkatkan kekayaan pemegang saham juga (Sucuahi, 2016).

Di era globalisasi ini persaingan antar perusahaan semakin ketat, sehingga menuntut perusahaan untuk berusaha mengelola sumber daya yang mereka miliki secara efektif dan efesien agar tetap menjaga eksistensi didalam dunia bisnis guna memaksimalkan nilai perusahaan. Memaksimumkan nilai pasar perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham didalam (pasar modal) perusahaan yang sudah *go public* (Sudana, 2011:7). Oleh karena itu, dalam persaingan industri manufaktur membuat setiap perusahaan manufaktur semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. Salah satu tujuan adalah untuk memaksimumkan kemakmuran pemegang saham melalui memaksimalkan nilai perusahaan.

Profitabilitas perusahaan adalah kemampuan untuk mendapatkan keuntungan dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas menjadi salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam nilai perusahaan. Perusahaan ini ingin bangkit ke tingkat

profitabilitas yang selalu tinggi dan stabil. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan mengurangi utang. Hal ini disebabkan perusahaan memegang sebagian besar keuntungan pada pendapatan yang dipotong mengandalkan sumber daya internal dan relatif mengurangi penggunaan utang (Purwohandoko, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Sucuahi *et al.* (2016) meneliti tentang *"Influence of Profitability to the Firm Value of Diversified Companies in the Philippines"* menunjukkan hasil ada hubungan yang signifikan dan positif antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Osazuwa *et al.* (2018) yang meneliti tentang *"The moderating effect of profitability and leverage on the relationship between eco-efficiency and firm value in publicly traded Malaysian firms"* menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwohandoko (2017) meneliti tentang *"The Influence of Firm's Size, Growth, and Profitability on Firm Value with Capital Structure as the Mediator: A Study on the Agricultural Firms Listed in the Indonesian Stock Exchange"* menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Hutang (*leverage*) adalah salah satu alat yang dipergunakan perusahaan untuk meningkatkan modal mereka dalam rangka meningkatkan keuntungan. Hutang ini bisa berasal dari bank atau pembiayaan lainnya. Pada umumnya

perusahaan yang terlalu banyak melakukan pembiayaan dengan hutang, dianggap tidak sehat karena dapat menurunkan laba. Peningkatan dan penurunan tingkat hutang memiliki pengaruh terhadap penilaian pasar (Azhar *et al.*, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Tzeng *et al.* (2011) yang meneliti tentang *"The Effect of Leverage on Firm Value and How The Firm Financial Quality Influence on This Effect"* menunjukkan hasil *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Naceur *et al*. (2002) meneliti tentang *"The relationship between dividend policy, financial structure, profitability and firm value"* menunjukkan hasil *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kodongo *et al.* (2014) yang meneliti tentang *"Capital Structure, Profitabilitas And Firm Value: Panel Evidence Of Listed Firms In Kenya"* menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Corporate governance adalah sistem di mana perusahaan diarahkan dan dikendalikan. Tata kelola perusahaan berkaitan dengan tiga aspek proses pengambilan keputusan dalam suatu perusahaan. Pertama, siapa yang diberdayakan untuk mengambil keputusan; kedua, siapa yang ingin mendapat prioritas saat mengambil keputusan tertentu; dan ketiga, apakah (dan bagaimana) faktor-faktor kontekstual seperti lembaga sosial, politik, ekonomi dan hukum memengaruhi proses pengambilan keputusan dan hasil dari

keputusan ini (Mishra *et al.*, 2018). Dewan direksi melayani dua fungsi penting untuk organisasi: pemantauan manajemen atas nama pemegang saham (teori keagenan) dan menyediakan sumber daya (teori ketergantungan sumber daya) (Hillman and Dalziel, 2003).

Tata kelola perusahaan yang efektif yaitu berfungsi sebagai *monitoring* perilaku manajerial dalam pengelolaan sumber daya perusahaan. Uang tunai mungkin merupakan salah satu aset yang paling rentan terhadap perilaku nakal para manajemen. Oleh karena itu, sistem tata kelola perusahaan yang efektif harus memegang kendali pada dispensi sumber daya manajerial. Sejauh keberhasilan yang dilakukan, pemegang saham akan mendapatkan pengembalian maksimum atas modal mereka. Tata kelola perusahaan yang lebih lemah memiliki konsekuensi untuk manajemen kas posisi manajer yang lemah akan menyimpan cadangan kas yang lebih kecil pula. Alasannya adalah bahwa, manajer yang mementingkan diri sendiri membelanjakan kas lebih cepat dibanding menyimpannya, mungkin, karena biaya disiplin tinggi yang secara kasat mata mengakumulasi saldo kas tinggi (Harford *et al.,* 2008).

Penelitian yang dilakukan oleh Isshaq *et al.* (2009) meneliti tentang *"Corporate governance, ownership structure, cash holdings, and firm value on the Ghana Stock Exchange"* menunjukkan hasil ada hubungan yang signifikan positif antara *board size* dengan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Carter *et al.* (2013) yang meneliti tentang *"Corporate Governance, Board Diversity, and Firm Value. Eastern*

Finance Association" menunjukkan hasil bahwa *Board Size* (ukuran dewan direksi) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Bertolak belakang dengan penelitian Nguyen *et al.* (2015) meneliti tentang *"Board size and firm value: evidence from Australia"* menunjukkan hasil *Board Size* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumar *et al.* (2013) yang meneliti tentang *"Effect of board size and promoter ownership on firm value: some empirical findings from India"* menunjukkan hasil bahwa *Board Size* (ukuran dewan direksi) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

1.1.1 Fenomena

Fenomena yang terjadi di Indonesia mengenai nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur dalam penelitian ini diproksikan dengan PBV *(price to book value)* yaitu rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (di atas) atau *undervalued* (di bawah) nilai buku saham tersebut. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut yang dapat ditampilkan melalui grafik berikut:

Gambar 1.1

Nilai Perusahaan periode 2013 - 2017

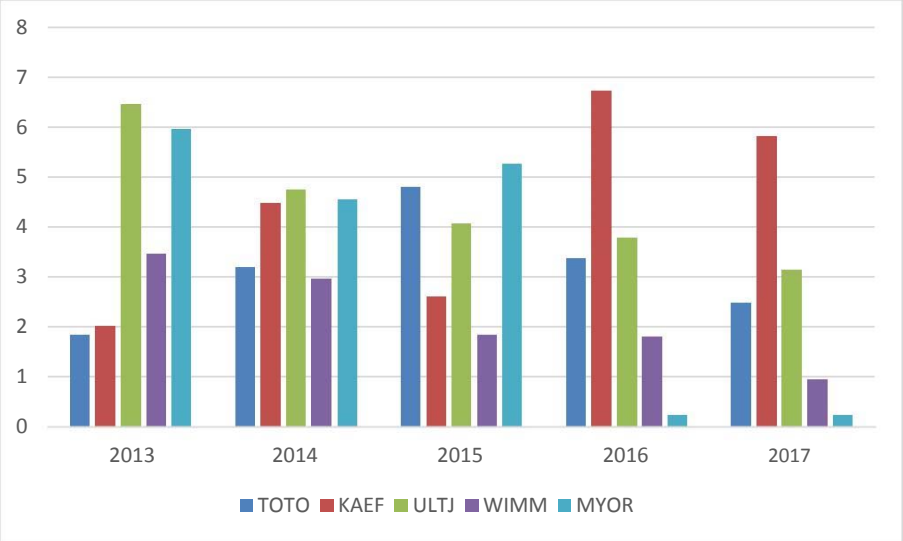

Sumber: www.idx.co.id (2018)

Grafik di atas dapat dijelaskan bahwa nilai perusahaan yang dihitung dengan PBV *(Price To Book Value)* dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 menunjukkan perubahan setiap tahun yang sangat bervariasi dan menunjukkan fluktuasi naik turun di tiap tahun yang berbeda dan menunjukkan gejala yang sama di semua perusahaan. PT Surya TOTO Tbk (TOTO) mengalami kenaikan nilai perusahaan yang sangat tajam di tahun 2015 sebesar 161% dengan nilai perusahaan sebesar 4,80. Perusahaan tersebut ternyata pada dua tahun berikutnya mengalami penurunan nilai perusahaan sampai dengan tahun 2017. Selain itu, PT Kimia Farma Tbk (KAEF) sempat mengalami kenaikan nilai perusahaan di tahun 2014 sebesar 247% dengan nilai perusahaan sebesar 4,49 lalu pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 189%

kemudian di tahun 2015 perusahaan ini kembali mengalami kenaikan yang cukup drastis sebesar 412% dengan nilai perusahaan sebesar 6,72. Ternyata pada tahun berikutnya kembali mengalami penurunan nilai perusahaan sebesar 89%. Secara teoritis, jika kinerja keuangan perusahaan meningkat maka harga saham meningkat, maupun sebaliknya (Sudiyatno dkk., 2012).

Berdasarkan kesenjangan penelitian terlihat adanya adanya *research gap* antara satu penelitian dengan penelitian lain. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menguji faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan judul **"Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan Ukuran Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)".**

1.2 Identifikasi, Pembatasan Dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
2. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.
3. Bagaimana pengaruh ukuran dewan direksi terhadap nilai perusahaan.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas maka ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas, yaitu:

1. Profitabilitas, *leverage*, dan ukuran dewan direksi sebagai variabel independen atau variabel bebas; nilai perusahaan sebagai variabel dependen atau variabel terikat.
2. Profitabilitas yang diukur dengan ROE, *leverage* yang diukur dengan DER, ukuran dewan direksi yang diukur dengan banyaknya jumlah anggota dewan direksi, serta nilai perusahaan yang diukur dengan PBV.
3. Data yang digunakan peneliti diambil dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Penelitian hanya mengambil periode waktu 5 tahun, yaitu tahun 2013 sampai 2017.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah Ukuran Dewan Direksi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan
2. Untuk menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan.
3. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah diuraiakan diatas, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Dengan penelitian ini diharapkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan direksi, dan nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Peneliti

      Diharapkan penulis dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai Profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan direksi, terhadap nilai perusahaan.

b. Bagi Akademik

1) Secara akademik untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana (S1) di Fakultas Ekonomi Universitas Darma Persada.

2) Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang bidang-bidang ilmu yang terkait Nilai Perusahaan. Metodologi Penelitian yang saling berhubungan, khususnya tentang Profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan direksi, terhadap nilai perusahaan. Serta untuk membandingkan antara teori yang ada dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

c. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan mengetahui Profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan direksi, dan nilai perusahaan.